

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar dan bermain. Usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan juga merupakan strategi pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak belajar dan bermain serta aktivitas guru membimbing dan mendampingi anak.¹

Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting karena berhubungan dengan keberhasilan anak dalam belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal, karena potensi-potensinya akan berkembang secara optimal dikala anak mengikuti pembelajaran dengan strategi yang tepat, begitu juga sebaliknya jika pemilihan strategi kurang tepat, akan berakibat fatal pada perkembangan pribadi anak usia dini yang mengakibatkan perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya akan terhambat.²

Storytelling merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Storytelling* juga merupakan salah satu strategi yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan menyampaikan cerita secara lisan. Adapun cerita yang disampaikan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini.³

Storytelling mampu menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter religius, dengan memberikan sebuah cerita yang bernuansa islami, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya. Sekarang ini perlu kita

¹ E. Mulyasa, *Startegi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 57.

² E. Mulyasa, *Startegi Pembelajaran PAUD*, 57.

³ E. Mulyasa, *Startegi Pembelajaran PAUD*, 73-74.

pikirkan cara pengembangan agar anak lebih tertarik dengan kita dibanding dengan Hp, televisi dan media lainnya. Kita sering melihat cerita lewat berbagai media seperti majalah, radio, TV, sanggar cerita dan lain-lain.⁴

Storytelling bermanfaat tidak hanya sebatas untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama saja, bahkan sangat berguna sekali untuk mengenalkan Tuhan kepada anak sejak usia dini. Karena pertumbuhan agama pada anak pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan sejak kecil.⁵ *Storytelling* juga mampu mengembangkan kepribadian anak agar dapat dibina secara wajar, baik dari segi sosial, emosional, maupun intelektual, dan yang terpenting adalah anak-anak dapat terhindar dari cerita-cerita yang menimbulkan keraguan-keraguan, atau bahkan pendangkalan terhadap akidah Islam.⁶ Indikator dalam *storytelling* tersebut ternyata juga tepat untuk diterapkan di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 176 yang berbunyi:

.....فَأَقْصُصْ الْفَصَصَ لَهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Artinya: “Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”⁷ (QS. Al-A'raf: 176)

Cerita dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Misalnya mengisahkan cerita para nabi dalam berdakwah menegakkan kebaikan dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.⁸

⁴ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*, (Bandung, : PT Remaja Rosda Karya)17.

⁵ Musbikin, *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islami)* (Jakarta: Laksana, 2010), 245.

⁶ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*,20.

⁷ Departemen Agama RI, An-Nuur, *Al-Qur'an Spesial Wanita* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2016), 174.

⁸ Muhammad Fadhillah, dkk., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogyakarta: Ar:Ruzz Media, 2014) , 179-180.

Penerapan *storytelling* di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dapat dilakukan untuk semua tema, dan diterapkan pada penyampaian materi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian dan pengetahuan umum lainnya, *storytelling* dapat diterapkan dikelas masing-masing maupun di halaman sekolah saat kegiatan peringatan hari besar islam.⁹

Hasil awal dari penerapan *storytelling* di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus menunjukkan hal positif antara lain membantu pembentukan pribadi anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi anak, menambah cakrawala pengetahuan anak, namun masih mendapatkan hal-hal penghambat yaitu diantaranya masalah alokasi waktu dan suasana belajar kurang kondusif karena terkadang waktu habis untuk mengkondisikan dan menenangkan anak, selain itu masih ada beberapa anak yang lebih tertarik untuk bermain sendiri, dan fokus terhadap apa yang mereka dengar dari luar kelas, akibatnya mudah buyar dan suasana belajar menjadi kurang kondusif.¹⁰

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan sebelumnya, maka *storytelling* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini, dilakukan dengan menyampaikan sebuah cerita yang mengandung pesan-pesan moral, yang bisa diterapkan anak usia dini dalam kehidupan sehari-harinya dan juga mampu menumbuhkan karakter religius dalam diri seorang anak, karena anak adalah peniru yang terbaik, apa yang mereka dengar, lihat dan menarik baginya akan cepat mereka ingat. RA Muslimat NU Sholahiyah dalam penerapan strategi *storytelling* menggunakan beberapa macam tiruan suara-suara yang mirip dengan tokoh yang sedang diceritakan yang sangat menarik bagi para peserta didik agar dapat menumbuhkan gairah dan simpati peserta didik terhadap cerita yang sedang disampaikan.¹¹

⁹ Dyah Rossyami Ujianti wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2019, wawancara 1. transkrip.

¹⁰ Arie Trisnawati wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2019, wawancara 2. transkrip.

¹¹ Hasil observasi di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang, pada tanggal 3 september 2019.

Sehubungan dengan pernyataan di atas peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih mengenai karakter anak usia dini, terutama tentang karakter religius anak usia dini pada kelompok A. Maka dari itu penulis tertarik dan berinisiatif untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam menumbuhkan karakter religius anak melalui *storytelling* kelompok A, yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **“Strategi *Storytelling* Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada **“Strategi *Storytelling* Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus”** ini difokuskan pada pembentukan karakter religius meliputi aspek sikap spiritual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini pada kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini pada kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan strategi *storytelling* menumbuhkan karakter religius anak usia dini pada kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini pada kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini pada kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus
3. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan penerapan strategi *storytelling* dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini pada kelompok A RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tentang Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Melalui *Storytelling* Kelompok A RA Muslimat Nu Sholahiyah Pedawang Bae Kudus maka diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis,
Penelitian ini sebagai salah satu acuan staretegi guru dalam penerapan *storytelling* untuk menumbuhkan karakter anak usia dini. Di samping itu, penelitian ini berguna sebagai khasanah keilmuan dan wawasan bagi pembaca.
2. Manfaat penelitian secara praktis,
Penelitian tentang strategi guru dalam menumbuhkan karakter religius anak melalui *storytelling* pada kelompok A RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anak usia dini, guru-guru PAUD serta bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:
 - a. Bagi Anak Usia Dini dapat belajar secara menyenangkan dengan mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan oleh guru dan dapat menumbuhkan karakter religiusnya
 - b. Bagi Guru PAUD penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajar dengan strategi yang bervariasi dan

menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik serta menumbuhkan imajinasi anak.

- c. Bagi peneliti bermanfaat sebagai alternatif refrensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa, serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik.

F. Sistematika Penulisan

Upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mempermudah penulisan skripsi secara sistematis dan konsisten serta memberikan untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab Pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya; *pertama*, Latar Belakang Masalah yang menguraikan alasan pemilihan judul; *kedua*, Fokus Penelitian yang berisi obyek kajian khusus dalam penelitian ini; *ketiga*, Rumusan Masalah yang menguraikan pokok-pokok masalah dari penelitian ini; *keempat*, Tujuan Penelitian; *kelima*, Manfaat Penelitian; dan *keenam*, Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Kerangka Teori berisi tentang tiga sub bab, yang pertama, Teori-Teori yang Terkait dengan Judul (masalah yang diteliti) yakni tentang konsep strategi, *storytelling*, dan arakter religius anak usia dini; sub bab kedua berisi tentang

penelitian terdahulu, yakni yang relevan dengan judul penelitian ini; dan sub bab ketiga berisi tentang kerangka berfikir yakni kerangka konstruk yang teoritis untuk pijakan dalam mengumpulkan data.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya; sub bab pertama, berisi jenis dan pendekatan penelitian; sub bab kedua, tentang setting penelitian; sub bab ketiga, berisi subyek penelitian; sub bab keempat tentang sumber data; sub bab kelima, tentang tehnik pengumpulan data; sub bab keenam, pengujian keabsahan data; sub bab ketujuh, berisi tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama, tentang gambaran obyek penelitian dalam hal ini yaitu kondisi umum RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Sub bab kedua, deskripsi data penelitian, yakni penyajian data yang penulis peroleh dari lapangan. Sub bab ketiga yaitu analisis data penelitian yang berisi buah pikiran penulis

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan berdasarkan penelitian dan pengolahan dan analisis data yang diperoleh serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.